



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pramuka di Gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang

**Wanda Zulita Putri, Nirwandi, Damrah, Mardepi Saputra**

Pendidikan Olahraga, fakultas ilmu keolahragaan, universitas negeri padang, Indonesia  
wandazulita2@gmail.com, nirwandisali@gmail.com, damrahburhan@gmail.com,  
mardepisaputra@gmail.com

Kata Kunci : Pramuka, Kepramukaan

**Abstrak** : Permasalahan dalam penelitian ini adalah diduga kurang terlaksananya kegiatan Pramuka Di Gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, maka jumlah sampel adalah sebanyak 24 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus  $P=F/N \times 100\%$ . Hasil penelitian ini adalah faktor Eksternal dalam pelaksanaan pramuka di SMAN 8 Padang kategori baik (61%), faktor Internal dalam pelaksanaan pramuka di SMAN 8 Padang kategori baik (66%), dan Pelaksanaan pramuka di SMAN 8 Padang kategori baik (63%).

**Keywords** : Scout

**Abstract** : The problem in this study is the alleged lack of implementation of Scout activities in Gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang. This type of research is descriptive research. This research was conducted in April 2023. The population in this study totaled 24 students. The sampling technique used a purposive sampling technique, so the number of samples was 24 students. The instrument in this study was to use a Likert scale questionnaire. Data analysis technique using percentage descriptive analysis with the formula  $P=F/N \times 100\%$ . The results of this study are external factors in the implementation of scouts at SMAN 8 Padang in the good category (61%), internal factors in the implementation of scouts at SMAN 8 Padang in the good category (66%), and the implementation of scouts at SMAN 8 Padang in the good category (63%)

### PENDAHULUAN

Pendidikan terbagi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal disekolah terbagi ke dalam dua bagian yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Damanik (2014), "Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum". Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum, yang perlu disusun dan

dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam sekolah.

Terdapat banyak sekali ekstrakurikuler di sekolah seperti Rohani Islam, Olahraga, Pramuka, Kesenian, Majalah Dinding, Sholawat, Drumband, dan lain-lain. Dari banyaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kepramukaan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati dan memiliki peranan besar di sekolah bagi siswa

pada khususnya.

Ekstrakurikuler kepramukaan di dalamnya terdapat nilai-nilai yang sangat bagus dalam pembentukan karakter siswa. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga di luar sekolah dan sekaligus merupakan wadah pembinaan generasi muda dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan. Metode kepramukaan dan sistem among ikut serta secara aktif mendidik sumber daya manusia agar dapat menjadi kader bangsa yang bertanggung jawab atas tercapainya perjuangan serta tujuan Pembangunan Nasional. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka:

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Menurut Damrah (2016), mengatakan "Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan". Pemerintah sendiri juga menekankan agar lembaga-lembaga pendidikan formal, baik itu mulai dari tingkat dasar maupun sampai pada perguruan tinggi, supaya menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Dengan berperan aktif dalam kegiatan kepramukaan, maka diharapkan dapat melatih diri untuk mengembangkan minat dan bakat serta potensi yang dimiliki oleh peserta didik, berdisiplin diri dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Kegiatan pramuka juga

memperhatikan kedisiplinan diri.

Melalui Gerakan Pramuka, siswa juga dapat belajar untuk selalu bersikap disiplin, baik itu dalam mengikuti latihan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah maupun dalam melaksanakan segala aktifitas kehidupan sehari-hari. Menurut Damanik (2014), "Gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan non formal, bersifat sukarela, non politik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul ras, suku bangsa dan agama". Disiplin diri mengandung pemahaman, bahwa dalam melakukan segala sesuatu itu selalu tepat waktu dan sesuai dengan aturan yang ada. Peserta didik akan dilatih dan didik untuk membentuk sikap disiplin, bertanggung jawab, kreatif, sopan, bekerja sama dan memiliki kemampuan untuk memimpin. Pada kegiatan latihan kepramukaan para anggota pramuka dituntut untuk memiliki sikap kreatif dalam berinovasi kearah yang lebih baik.

Menurut Ariani (2015), "Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna". Pendidikan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Pendidikan kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup (Nirwandi, 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pramuka merupakan suatu kegiatan organisasi yang dapat membina peserta didik dalam melaksanakan berbagai hal mulai dari spiritual, moral,

intelektual dan kecintaan terhadap pencipta hingga seisinya yang dapat meningkatkan tanggung jawab, kreativitas, serta sikap inovatif dari peserta didik. Menurut Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. (2020) "pembentukan dan pengembangan harus dikembangkan sedini mungkin semaksimal mungkin, untuk menciptakan generasi muda berprestasi dan nama bangsa".

Dengan adanya kegiatan kepramukaan mampu memotivasi peserta didik serta meningkatkan keaktifan dari individu untuk menemukan jati dirinya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ataupun luar sekolah akan membuat peserta didik menjadi mempunyai kepercayaan diri dengan bakat dan keahlian yang mereka miliki. Motivasi sendiri memiliki makna sebagai pendorong usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar siswa tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

## METODE

Jenis penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif (Berlian, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik yang mengikuti latihan pramuka dan sampel berjumlah 24 orang dengan teknik *Purposive Sample*. Instrumen tes menggunakan angket skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan presentase (Arsil, 2017), dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ .

## HASIL

### 1. Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas Cronbach Alpha menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan

reliabel jika nilai Cronbach Alpha Sig. > 0,6.

Tabel 1. Output Reliabilitas SPSS v.22

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	32

Dari tabel uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai Sig. 0,853 > 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa angket yang digunakan reabel..

### a. Variabel Eksternal

Faktor eksternal peserta didik dalam pelaksanaan pramuka di gudup 11.141-11.142 SMA N 8 Padang terdiri dari 32 item pernyataan yang disebarakan kepada 24 orang peserta didik yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Faktor Eksternal

Alternatif Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi
Sangat Setuju	64	14%
Setuju	120	26%
Ragu-Ragu	121	27%
Tidak Setuju	83	18%
Sangat Tidak Setuju	68	15%

### b. Variabel Internal

Faktor Internal peserta didik dalam pelaksanaan pramuka di gudup 11.141-11.142 SMA N 8 Padang terdiri dari 32 item pernyataan yang disebarakan kepada 24 orang peserta didik yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Faktor Internal

Alternatif Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi
Sangat Setuju	32	10%
Setuju	123	39%
Ragu-Ragu	92	29%
Tidak Setuju	38	12%
Sangat Tidak Setuju	27	9%

### b. Pelaksanaan Pramuka Di Gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang

Pelaksanaan pramuka di gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang terdiri dari 32 item pernyataan yang disebarakan kepada 24 orang peserta didik yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Pelaksanaan Pramuka Di Gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang

Alternatif Jawaban	Total Jawaban	Persentase (%) Frekuensi
Sangat Setuju	96	13%
Setuju	243	32%
Ragu-Ragu	213	28%
Tidak Setuju	121	16%
Sangat Tidak Setuju	95	12%

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang. Berdasarkan hasil peneitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

### Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa faktor eksternal

mendapatkan hasil 61% dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwasanya harus ada peningkatan dari peserta didik sendiri. Pada faktor eksternal, terbagi atas pembina pramuka, guru, anggota pramuka dan orangtua.

### Pembina Pramuka

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa Gerak-gerak yang dibuat Pramuka selain Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka, Instuktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan dan Anggota Majelis Pembimbing. Pembina bekerja merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan kepramukaan di tingkat Gugus depan (gudep).

Pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang, peran pembina pramuka berada pada 69% dengan kategori baik. Pembina pramuka di sekolah tersebut sudah melaksanakan tugas membina dengan baik dan benar. Peserta didik tidak merasa keberatan dengan materi-materi maupun tugas yang diberikan oleh pembina pramuka. Cara mengajar pembina juga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pembina pramuka harus dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar maupun kegiatan latihan kepramukaan. Menurut Hasan dalam Sugita (2016) mengatakan bahwa "Metode sebagai media penghubung interaksi antara guru dan siswa dapat saling memahami, membutuhkan dan memadukan kesepahaman bersama".

### Guru

Gerakan pramuka adalah suatu gerakan pendidikan non formal yang melengkapi pendidikan jalur non formal

maupun informal. Melihat tujuan, prinsip dan metode yang telah ditetapkan, kepramukaan mampu menjadi salah satu kekuatan perubahan sosial nasional (Zarwan, 2018). Kegiatan kepramukaan di sekolah dapat berjalan dengan baik, salah satu pendukungnya adalah motivasi peserta didik, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudup 11.141-11.142 SMA N 8 Padang, peran guru berada pada 65% dengan kategori baik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Guru harus dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin mencoba peserta didik dibidang pramuka.

#### Anggota Pramuka

Berteman menjadi salah satu kebutuhan anak yang muncul pada fase perkembangan anak sekolah dasar. Pada masa perluasan hubungan sosial, anak mulai meningkat kesukaan menjalin persahabatan dengan anak-anak lain dari lingkungannya yang lebih luas dibandingkan dengan pada masa kanak-kanak awal (Lazim & Zulkifli, 2014). Hal ini yang menjadi salah satu alasan siswa mengikuti kegiatan latihan pramuka, mengenal dan mendapatkan teman baru.

Pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudup 11.141-11.142 SMA N 8 Padang, peran anggota pramuka berada pada 54% dengan kategori cukup. Anggota pramuka di sekolah tersebut sangat melihat persaingan antara anggota lain. Hal ini yang menyebabkan hasil yang diperoleh hanya pada kategori cukup.

Salah satu alasan mereka mengikuti kegiatan latihan pramuka dikarekan bisa mengenal satu sama lain dan mendapatkan banyak teman. Dalam usia ini biasanya anak sangat suka berkelompok-kelompok dalam berteman. Bisa kelompok belajar atau

kelompok teman karena satu lingkungan tinggal. Latihan pramuka tidak hanya dengan teman sekelas.

Kegiatan latihan gabungan pramuka penggalang se Kecamatan Tampan, menjadi kegiatan yang menarik bagi siswa, dimana siswa bisa menjalin silaturahmi dengan anak pramuka yang ada di sekolahsekolah lain. Dari situlah ketertarikan mereka dalam latihan pramuka, bisa mengenal dan mendapatkan teman dari sekolah lain

#### OrangTua

Sebagai orangtua, perlu adanya upaya dan usaha yang harus dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi anak. Misalnya saja dengan mempelajari kebutuhannya yang sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian seorang orantua dapat mempergunakan suatu strategi arahan yang sesuai dengan kebutuhan anaknya.

Pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudup 11.141-11.142 SMA N 8 Padang, peran anggota pramuka berada pada 57% dengan kategori cukup. Orangtua harus lebih aktif agar anak didik dapat mengikuti setiap rangkaian kegiatan kepramukaan dengan semangat.

Ada beberapa usaha dan upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhnya dan meningkatkan keinginan dalam diri anak yaitu antara lain adalah orangtua memberikan dorongan baik berupa moril maupun materil.

#### Faktor Internal

##### Minat

Pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudup 11.141-11.142 SMA N 8 Padang, peran minat berada pada 71% dengan kategori baik. Suka dengan kegiatan pramuka pada dasarnya banyak yang menyukai pramuka. Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang menyenangkan,

karena dikemas sedemikian rupa agar tidak membosankan. Selain belajar untuk mendapatkan keterampilan kegiatan latihan pramuka juga diselingi dengan permainan-permainan yang menyenangkan untuk anak-anak.

Lokasi latihan pramuka juga berpengaruh ketika latihan pramuka. Anak lebih menyukai latihan pramuka dilakukan diluar ruang kecuali pada kondisi tertentu, seperti cuaca yang terlalu terik, hujan, dan juga asap akibat kebakaran hutan dan lahan. Latihan pramuka tidak selalu berada di luar ruangan atau lapangan, latihan juga dilakukan di dalam ruangan ketika dibutuhkan, seperti beberapa keterampilan yang membutuhkan papan tulis yaitu morse, sandi, dan lain sebagainya. Anak laki-laki lebih menyukai latihan yang berada diluar ruangan (lapangan). Sedangkan anak perempuan mereka suka latihan didalam dan diluar ruangan.

Ada anak-anak yang tidak suka dengan keramaian dan ada pula anak suka dengan keramaian. Maka dari itu ada anak yang suka bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Ekskul pramuka juga merukan tempat dimana anak dapat bersosialisasi dengan teman sebaya satu kelas, satu sekolah atau bahkan dengan teman sebaya sekolah lainnya. Bahkan anak juga bisa bersosialisasi dengan yang lebih dewasa usianya, seperti kakak-kakak pembina atau pun kakak-kakak kelas yang juga ikut kegiatan pramuka.

#### Motivasi Intrinsik

Pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang, peran motivasi intrinsik berada pada 64% dengan kategori baik. Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan, karena itu merupakan sebuah pendorong unuk berbuat. Motivasi adalah kekuatan internal seseorang yang

berasal dari dalam dan luar. Motivasi juga merupakan motivasi atau motivasi untuk mencapai perilaku yang diinginkan seseorang. Semakin kuat dorongan untuk melakukan sesuatu maka semakin tinggi kualitas motivasinya, sebaliknya semakin sedikit motivasi untuk melakukan sesuatu maka semakin rendah motivasinya (Reski intan alam & Romi Mardela (2018). Motivasi adalah sejumlah rangsangan yang mengarahkan organisme pada perilaku tertentu dan teratur. Teori motivasi sukses telah mencoba menjelaskan alasan mengapa orang berpartisipasi dalam aktivitas fisik selama bertahun-tahun. Dalam proses ini, motivasi adalah kekuatan yang mempengaruhi arah individu (Sahinler, Y.& Ulukan, M, 2020). Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "perasaan" dan didahului dengan adanya respon terhadap adanya tujuan (Uno, 2012). Motivasi tersebut timbul bisa dari dorongan yang datang dari luar maupun datang dari dalam diri orang tersebut. (Hermanzoni, 2016)

#### Kondisi Fisik

Pada pelaksanaan kegiatan kepramukaan di gudep 11.141-11.142 SMA N 8 Padang, peran motivasi intrinsik berada pada 62% dengan kategori baik. Dalam pengembangan prestasi pramuka yang optimal selain pembinaan peserta didik, prestasi optimal seorang peserta didik juga dipengaruhi oleh kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental.

Menurut Sefri Hardiansyah (2018) kondisi fisik merupakan keadaan fisik yang meliputi semua aktivitas fisik seperti kecepatan, kelicahan, kelentukan, kekuatan, daya ledak, serta daya tahan. Dari keempat faktor ini Ehlenz dalam Syafruddin (2012), menyebutkan bahwa sebagai unsur-unsur prestasi olahraga. Prestasi yang ditampilkan

atau yang diperagakan oleh peserta didik baik secara perorangan maupun tim dalam kepramukaan merupakan perpaduan dari kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental yang dimiliki peserta didik tersebut.

Kondisi fisik yang baik akan menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti seluruh aktifitas kepramukaan yang diberikan. Seseorang melakukan olahraga dengan tujuan masing-masing terutama untuk mendapatkan kesehatan dan kebugaran jasmani, maupun kesenangan” (Sepriadi, Hardiansyah, & Syampurma, 2017)

Peserta didik dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Kesegaran jasmani merupakan hal yang mendasar bagi manusia untuk mengawali setiap aktifitas yang akan dilakukan (Saputra, Mardepi, 2022). Kebugaran jasmani itu merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugasnya sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti serta masih mempunyai cadangan energi untuk menikmati waktu senggangnya serta keperluan yang sifatnya mendadak (Sari, D. N., 2020). Oleh karena itu, menjaga kondisi agar tetap sehat dan bugar merupakan tugas utama bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

1. Faktor Eksternal pelaksanaan pramuka di SMAN 8 Padang kategori baik (61%).
2. Faktor Internal pelaksanaan pramuka di SMAN 8 Padang kategori baik (66%).
3. Pelaksanaan pramuka di SMAN 8 Padang kategori baik (63%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dewi. 2015. “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka”. Jurnal Manager Pendidikan. Volume 9, Nomor1, 65-74
- Arsil. 2017. *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Padang: Wineka Media.
- Berlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Damanik, Saipul Ambri. 2014. “Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah”. Medan: Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 13 (2), 16 -21
- Damrah. 2016. *Pramuka*. Padang: FIK UNP
- Hardiansyah, S. 2018. *Analisis Kemampuan Kondisi Fisik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*. Jurnal Menssana, 3(1), 117-123.
- Marjohan. 2011. *Panduan Seminar dan Penelitian*. Padang : FIK UNP
- Hermanzoni. 2016. *Tinjauan Iq Dan Motivasi Berprestasi Peserta didik Bolavoli Pra-Pon Sumatera Barat*. Jurnal Performa Olahraga, 1(01), 13-26.
- Lazim. N & Zulkifli. 2014. *Perkembangan belajar peserta didik*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nirwandi, N. 2018. *Tinjauan Tingkat VO2 Max Pemain Sepakbola Sekolah Sepakbola Bima Junior Bukittinggi*. Jurnal Penjakora, 4(2).
- Nirwandi. 2018. *Pramuka*. Padang: FIK UNP
- Pitnawati & Damrah. 2019. “Evaluasi Pelaksanaan Program Latihan Senam Di Klub Senam Semen Padang”. Padang. Jurnal Menssana, Volume 4, Nomor 1,
- Rezki Intan Alam., & Mardela, R. 2018. *Kontribusi Motivasi Dan Body Mass Index (BMI) Terhadap Hasil Belajar Penjaskes Peserta didik SMK Negeri 6 Padang*. Jurnal Patriot, 369-374.
- Sugita, Fani. 2016. “Motivasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Padang”. Skripsi. Universitas Negeri Padang

- Sahinler, Y.& Ulukan, M. 2020. "Investigation Of Sports-Specific Success And Motivations Of Licensed Sports Interested In Swimming Sports", Journal Of Social, Humanities and Administrative Sciences, 6(27):978-993,
- Saputra, M., & Okilanda, A. 2022. *Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Pariaman*. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 20(3), 446-457.
- Sari, D. N. 2020. *Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar*. Jurnal Sporta Saintika, 5(2), 133-138.
- Sari, D. N., Wulandari, I., & Hardiansyah, S. 2020. *Contributions of Arm Muscle Strength Against Forehand Drive Skills for Table Tennis Athletes*. In 1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019) (pp. 120-123). Atlantis Press.
- Sepriadi, S., Hardiansyah, S., & Syampurma, H. 2017. *Perbedaan tingkat kesegaran jasmani berdasarkan status gizi*. Media Ilmu Keolahragaan Indonesia, 7(1), 24-34
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafruddin, 2012. *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Padang: FIK UNP Padang
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang *Gerakan Pramuka*
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zarwan. 2018. "Motivasi Siswa Dalam Aktivitas Pengemangan Diri Bidang Kepramukaan Di Gugus Depan Sdn 22 Ulak Karang Utara Kota Padang", jm, vol. 3, no. 1, pp. 1-9